

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Organisasi BMT Baitul Mall

Berdirinya BMT Beringharjo secara informal dimulai sejak tanggal 31 Desember 1994, berdiri serentak bersama 27 BMT seluruh Indonesia, namun secara resmi BMT Beringharjo diresmikan oleh Prof.DR.Ing BJ.Habibie pada saat ke Yogyakarta tanggal 21 April 1995. Letak Kantor BMT Beringharjo berada di salah satu ruang Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo Yogyakarta. BMT Beringharjo bekerjasama dengan Dompot Dhuafa memiliki Badan Hukum tercatat nomor 157/BH/KWK : 12/V/1997. Kerjasama ditandai dengan adanya Memorandum of *Understanding* (MoU) kedua pada tanggal 10 Maret 2001, sekaligus pada waktu yang bersamaan group Republika menyertakan modal usaha pada BMT Bina Dhuafa Beringharjo.

Untuk selanjutnya pada tahun 2003 BMT Beringharjo mempunyai kantor baru di jalan Kauman Yogyakarta dan memiliki 42 karyawan.⁴²

Dalam langkah menuju keberhasilan organisasi BMT memiliki Visi dan Misi yaitu sebagai berikut Visi “BMT Terkemuka Bisnis Terpercaya Berbasis Syari’ah”, sedangkan Misinya adalah :

- a) Pelayanan terbaik untuk anggota (Community Services).
- b) Pemberdayaan berkelanjutan untuk anggota (Community Development).

⁴²Wawancara Bapak Febri, Bagian Bering Kampus, di Kantor Pusat BMT Beringharjo pada 29 Januari 2020 jam 14:03 WIB.

- c) Relasi yang memberikan banyak manfaat untuk anggota. (Community Reletation).

Sedangkan tujuan BMT adalah sebagai berikut :

- a) Tercapainya Sisa Hasil Usaha yang mampu mendorong pertumbuhan perkembangan usaha.
- b) Peningkatan Produktivitas Usaha yang Maksimal.
- c) Peningkatan Kesejahteraan Karyawan.

Dalam menunjang kegiatan maka BMT harus memiliki tempat yang dapat digunakan untuk memberikan pelayanan kepada para pengguna jasa yang akan dilayani, Oleh karena itu untuk upaya dilakukan adalah menyediakan kantor yang dapat mendukung kegiatan dalam pemasarannya, terdapat beberapa kantor yang terdapat di beberapa tempat antara lain :

1) Kantor Pusat

Alamat : Ringroad Barat, RT/RW 8/15, Ds. Kaliabu, Kel. Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta 55293 No. Telpon : 0274-549152, 549157, 7429615; Fax : 0274-549164

Mulai Operasional : 1 Juni 2008

Tanggal Diresmikan : 19 Juli 2008

Direktur : Dra. Hj. Mursida Rambe

Website : www.bmtberingharjo.com.

2) Baitul Maal KJKS BMT Beringharjo

Alamat : Ringroad Barat, RT/RW 8/15, Ds. Kaliabu, Kel. Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta 55293 No. Telpon : 0274-549152, 549157, 7429615

Tanggal Pendirian : 31 Desember 1994

Manajer : Rubi Utami Varalin, S.T.

3) Cabang Pabringan

Alamat : Jl. Pabringan Komplek Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo, Kel.

Ngupasan Kec. Gondomanan, Yogyakarta No. Telpon : 0274-543986

Tanggal Pendirian : 31 Desember 1994

Manajer : Rohadi Komarudin Sholeh, S.Pt.

4) Cabang Kauman

Alamat : Jl. Kauman No. 14 Yogyakarta No. Telpon : 0274-373075 Tanggal

Pendirian : 27 Februari 2000

Manajer : Dwi Laksono,SE

5) Cabang Malioboro

Alamat : Jl. Malioboro 161 Yogyakarta No. Telpon : 0274-549354 Tanggal

Pendirian : 27 Februari 2004

Manajer : Muh. Salahuddin, S.Ag.

2. Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji

Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, selanjutnya disebut (Kompak Harjo) berdiri sejak tahun 2013. Ide awal dibentuknya Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, karena rasa keprihatinan dari para pengemudi becak yang merasa kurang dengan ilmu agama dan perlu adanya siraman rohani, sebagai upaya memberikan pemahaman dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Selain itu pendidikan rohani dirasa perlu dan merupakan kebutuhan bagi mereka yang tidak bisa mengenyam pendidikan dimasa muda serta waktu dan kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan sangat terbatas karena waktunya habis di jalan dalam mencari sarana penghidupan. Oleh karena itulah komunitas ini mencari wadah yang tepat untuk dapat memfasilitasi

dan memberikan wadah bagi paguyuban pengemudi becak pasar Beringharjo. Jumlah pengemudi becak yang terdata pada saat itu ada sekitar 70 anggota.⁴³

Dari 70 anggota membuat suatu kesepakatan menentukan waktu dan tempat lokasi pengajian, agar bisa lebih kompak dalam pertemuan kajian. Dari kesepakatan tersebut maka menentukan pertemuan dilakukan sesuai dengan kesepakatan dan perkembangan kegiatan, karena waktu dan keanggotaanya dinamis dan tidak terlalu mengikat bagi anggotanya. Tampak keseriusan dari Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji untuk mencari ilmu agama tanpa ada batasan umur, profesi atau usaha dan status social mereka, karena menacri ilmu itu wajib bagi muslim baik itu laki-laki ataupun wanita.

Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji ini adalah salah satu program pengembangan sumberdaya masyarakat yang tergabung dalam Baitul Maal BMT Beringharjo. Program pendampingan terhadap Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo sudah berlangsung selama 7 tahun. Seiring dengan waktu berjalan dengan kesadaran dan kesepakatan bersama untuk memperdalam ajaran-ajaran Agama Islam yang baik dan benar maka terbentuklah Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji ini.⁴⁴

Pengajian Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji atau disingkat (Kompak Harjo) merupakan salah satu program yang dimiliki oleh BMT Beringharjo, Program ini bersentuhan dengan pengajian dan silaturahmi bersama paguyuban bapak-bapak pengemudi becak yang berada di sekitar pasar

⁴³Wawancara Bapak Warsidi, Sekretaris Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, di sekitaran Pasar Beringharjo pada tanggal 14 Januari jam 12:45 WIB.

⁴⁴Wawancara Bapak Yanuar, Pengurus Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji binaan BMT Beringharjo, di Aula Masjid Al Muttaqien pelataran Pasar Beringharjo pada 17 Januari 2020 jam 13:15 WIB.

Beringharjo. Pengajian ini bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan menyambung silaturahmi antar paguyuban bapak becak yang ada di sekitar Pasar Beringharjo. Program ini sudah berjalan selama 7 tahun, pada 4 tahun pertama jadwal pengajian rutin diadakan pada hari sabtu dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 bulan, akan tetapi karena adanya beberapa kendala, oleh karenanya jadwal pengajian mengambil jam istirahat yaitu pada hari jum'at setelah ibadah shalat jum'at sebanyak 2 kali dalam satu bulan.

Program ini tidak berhenti pada kegiatan pengajian semata, melainkan dari pihak BMT Beringharjo yang bertanggung jawab atas terlaksananya program ini juga memberikan dorongan dan motivasi untuk para bapak becak. Salah satunya adalah dorongan untuk para bapak becak beralih dari penyewa becak menjadi pemilik sah dari becak yang selama ini dipakai untuk bekerja. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa Komunitas pengemudi becak tidak perlu lagi membagi setoran untuk sewa becak, akan tetapi penghasilan yang didapat dapat lebih maksimal untuk dapat menafkahi keluarga. Sampai saat ini, para pengemudi becak yang tergabung dalam komunitas pengemudi becak yang ada di sekitar Pasar Beringharjo sudah sekitar 95% menjadi pemilik dari becak yang digunakana untuk mencari nafkah.

Kemudahan-kemudahan dalam berbagai akses kebutuhan sudah bisa dirasakan oleh para pengemudi becak yang tergabung dalam Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji. Tidak hanya sampai di situ saja, BMT Beringharjo juga memberikan bantuan berupa baju pengajian untuk komunitas pengemudi becak Beringharjo mengaji yang aktif dalam kegiatan pengajian kompak harjo, yang berjumlah kurang lebih sebanyak 70 orang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Baitul Mal BMT anggotanya Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji (Kompak Harjo) sebanyak 70 yang aktif sampai dengan saat ini adalah sebagaimana terdaftar dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama Kelompok dan Nama Anggota Pengemudi Becak

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
1	Arum	
		1) Jazuli
		2) Rujito
		3) Tulo Wili Harjono
		4) Sunu
		5) Rubadi
		6) Naryo
		7) Komarun
		8) Ratijo
		9) Sukarju
		10) Pardi
		11) Suradi
		12) Mitro
		13) Noto Margono
		14) Mustofa
		15) Lasio
		16) Bagio
		17) Arif Purwanto
		18) Maryoto
		19) Wamino
		20) Yunio
		21) Ngoman
		22) Hadi Jenam
		23) Karidi
2	Handayani	
		1) Siswosudarno
		2) Gito
		3) Wandu
3	PP3R	
		1) Suminto
		2) Gunawan
4	Tri Manunggal	
		1) Tukiman
		2) Sukir
		3) Muji Raharjo
		4) Supri

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
		5) Masto
		6) Parno
		7) Ngatmo
		8) Samingan
5	Sekar Abadi	
		1) Poniman
		2) Marsidi
		3) Sumardi
		4) Sudiono
		5) Surip
6	Tri Karya	
		1) Paidi
		2) Darsono
		3) Kardiwiyono
		4) Suratman
		5) Ngadimo
7	Sido Rukun	
		1) Yusuf
		2) Sumardi
		3) Sugiono
		4) Arifin
		5) Alimi
		6) Sarijo Ahmadi
8	Eko Karya Boga	
		1) Markijo
		2) Gunardi
		3) Walimin
		4) Paijo
		5) Narto
		6) Wiji
		7) Markiyo
9	Pepadi	
		1) Budi Wahono
		2) Slamet

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji (Kompak Harjo) masing-masing terdaftar menjadi anggota Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji dan masing-masing memiliki kartu anggota sebagai tanda keanggotaan yang diakui oleh Kompak Harjo.

3. Ustadz Sayid Satria Baja Islam

a. Riwayat Hidup

Ustadz Sayid Satria Baja Islam lahir pada tanggal 14 Agustus 1975 di Tegalrejo Yogyakarta. Ustadz Sayid diberi nama oleh orang tuanya Agus Al Sayid. Bapaknya merupakan Pegawai Pada Kantor POS, sedangkan ibunya bekerja di rumah.

Dalam lingkungan keluarga Sayid Al Agus dididik sangat disiplin soal waktu oleh bapaknya. Namun seperti layaknya anak-anak lainnya Sayid Al Agus juga memiliki sifat yang bandel. Akan tetapi masih dalam batas kewajaran, seperti jika bermain bersama kawan-kawan sebaya lupa dengan waktu sehingga harus dicari dimana keberadaannya. Tidak jarang kalau sampai di rumah terlambat diberikan sanksi oleh orang tuanya membereskan semua tugas-tugas rumah.

Pada masa kecil seperti anak lainnya Sayid Al Agus gemar bermain. Namun salah satu kelebihanannya Sayid Al Agus gemar membaca buku selepas bermain dengan teman sebayanya, terutama buku-buku cerita tentang kepahlawanan dan buku cerita anak-anak. Bahkan kalau membaca juga dilakukan di perpustakaan.

Semasa kuliah di Fakultas Hukum Ustadz Sayid juga aktif dalam kegiatan kampus dan kegiatan sosial lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan Ustadz Sayid Satria Baja Islam sama dari Sekolah Dasar Sampai Sarjana S1 berada di Yogyakarta. Terakhir dia menempuh pendidikan S1 di Universitas Ahma Dahlan Yogyakarta pada Fakultas Hukum.

Sedangkan pendidikan non formal, beliau ikut dalam berbagai organisasi masyarakat di lingkungan lembaga-lembaga majelis ilmu dan belajar ilmu dakwah secara otodidak dengan beberapa Ustadz seperti Ustadz Fadlan Abu Yashir, LC, Ustadz Sigit Yulianto, Ustadz Harun Al Rasyid. Akhirnya Ustadz Sayid Satria Baja Islam mampu menyampaikan dakwah dengan tema-tema yang dikuasai dari apa yang telah disampaikan para guru atau Ustadz-Ustadz yang diikuti.⁴⁵

B. Strategi dakwah Ustadz Sayid Satria Baja Islam

Strategi sering diidentikkan dengan taktik atau cara yang digunakan sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, dari pengertian tersebut maka Ustadz Sayid Satria Baja Islam menggunakan taktik yang menarik yang dimiliki meliputi kemampuannya bercerita, meruqyah orang yang membutuhkan bantuan dan juga kemampuan lainnya.

1. Kegiatan Dakwah Ustadz Sayid Satria Baja Islam.

Kegiatan Ustadz Sayid Satria Baja Islam dalam upaya melakukan dakwah terhadap Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, menggunakan strategi dakwah dengan melakukan pendekatan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki. Kemampuan yang dimiliki oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam sebagai berikut :

a. Mendongeng/bercerita.

Pada sisi lain Ustadz Sayid Satria Baja Islam juga memiliki kemampuan untuk mendongeng/bercerita untuk anak-anak Pada mulanya

⁴⁵Wawancara Ustadz Sayid Satria Baja Islam, di Masjid Al Muttaqien pelataran Pasar Beringharjo pada 1 November 2019 jam 14:15

Ustadz Sayid Satria Baja Islam adalah seorang pendongeng anak. Pada eranya saat itu ada acara di stasiun televisi swasta yang menyiarkan program hiburan untuk anak-anak, yaitu Satria Baja Hitam. Agar lebih *familiar* dan dikenal anak-anak maka nama Agus Al Sayid ditambah menjadi Satria Baja Islam. Nama ini sedikit di plesetkan sehingga lebih *familiar* di kalangan anak-anak dan masyarakat menjadi Sayid Satria Baja Islam.

b. Ustadz yang Humoris.

Ustadz Sayid Satria Baja Islam juga seorang Ustadz yang humoris, meskipun sebenarnya hanya sifatnya untuk selingan di tengah keseriusan jama'ah dalam mendengarkan tausiahnya. Metode ceramah pada umumnya membuat jama'ah jenuh dan bahkan mengantuk, namun tidak dengan metode yang disampaikan Ustadz Sayid Satria Baja Islam, karena meskipun pola ceramah namun juga diseleingi komunikasi dua arah, dengan memberikan pertanyaan singkat kepada jama'ah dengan sedikit gaya humor yang dimiliki, sehingga tidak membosankan jama'ah yang mendengarkan tausiahnya.

c. Kemampuan Ruqyah

Ustadz Sayid Satria Baja Islam juga memiliki kemampuan lain yang jarang dimiliki oleh kebanyakan Ustadz lainnya yaitu kemampuan untuk ruqyah. Oleh karena itu Ustadz Sayid Satria Baja Islam sering diundang untuk dimintai tolong mengusir roh halus yang menempel pada tubuh manusia yang awam dengan masalah-masalah gangguan jin. Kemampuan ini juga diperoleh dari belajar bersama Ustadz Fadlan yang lebih dulu menguasai tehnik mengusir jin jahat.

Kemampuan meruqyah ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi anggota Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, berdasarkan cerita yang disampaikan oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam jika ada pengemudi becak ingin meminta bantuan atau pertolongan terkait permasalahan dengan gangguan Jin maka Ustadz Sayid sewaktu-waktu dapat diundang oleh Komunitas Pengemudi Becak Mengaji tersebut.

d. Memandikan Jenazah.

Ustadz Sayid Satria Baja Islam juga mempunyai tugas sebagai petugas memandikan jenazah di Rumah Sakit PKU. Kegiatan tersebut ternyata banyak inspirasi yang bisa disampaikan kepada jama'ah terkait bagaimana proses kematian dan bagaimana pengalaman memandikan jenazah baik yang meninggal secara wajar maupun meninggal secara tidak wajar. Pengalaman yang luar biasa tersebut membuat menjadi menarik setiap dakwahnya.⁴⁶

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ustadz Sayid Satria Baja Islam di berbagai kesempatan sebagaimana yang tertera dalam berbagai pamphlet sebagai berikut :

⁴⁶Wawancara Ustadz Sayid Satria Baja Islam, di masjid Muttaqien Pasar Beringahrjo pada 1 November 2019 pukul 14:30 WIB.



Gambar 4.1 Contoh Poster Pengajian Ustadz Sayid Satria Baja Islam

Kegiatan rutin Ustadz Sayid Satria Baja Islam dilakukan di beberapa tempat, selain jadwal yang sudah direncanakan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya temporer jika ada yang mengundang, atau kepentingan-kepentingan tertentu yang membutuhkan, utamanya penyembuhan masyarakat yang terkena gangguan Jin. Kemampuannya menyembuhkan pasien yang terkena gangguan Jin ini dilakukan juga dalam rangka dakwah, karena pada umumnya orang yang terkena gangguan Jin ini adalah orang yang dalam dirinya kosong. Faktor penyebab kekosongan ini karena minimnya pengetahuan termasuk ibadahnya yang kurang, atau beribadah akan tetapi hanya ikut-ikutan dan tidak memahami makna dari ibadah tersebut. Oleh karenanya pada kesempatan inilah Ustadz Sayid Satria Baja Islam mengajak warga untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an untuk dapat mencegah dari berbagai gangguan Jin yang dilancarkan kepada manusia yang tidak memahami isi kandungan dalam Al Qur'an.

Salah satu contoh makna yang terkandung dalam ayat kursi adalah salah satu menangkal setan atau Jin yang akan mengganggu manusia. Namun bukan satu-satunya ayat yang bisa mengusir setan, karena pada dasarnya Jin atau setan akan takut jika mendengar ayat-ayat Al Qur'an yang dibaca manusia. Oleh karenanya diharapkan seluruh umat muslim dianjurkan membaca kitab Suci Al-Qur'an, karena selain sebagai penangkal Jin atau setan setiap orang yang membaca kitab suci akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Anjuran membaca kitab suci Al-Qur'an telah banyak disampaikan dalam Al-Qur'an maupun hadist.

Berikut pamflet judul pengajian rutin yang materinya terkait dengan Jin yang merasuki jiwa manusia yang kosong. Karena pada dasarnya jin ada juga yang senang dengan manusia sehingga seringkali seseorang menjadi sasaran gangguan Jin.

Pengajian Rutin
PURNAMA GROUP

"Ketika Jin Jatuh Cinta Kepadamu"

Ust. Sayyid Abu Fatih
Satria Baja Islam
(Praktisi Ruqyah Syur'iyah & Mantan Pengguna Ilmu Hitam)

07.30 - 09.00 WIB

Warung Enaak Purnama

Jum'at, 22 November 2019

PURNAMA
Toserba dan Swalayan
GODEAN - MITYOAN - BANTUL - KARANGKAEN

PRIMA
TOSERBA dan Swalayan

Warung ENAAK

RANU
BUMAH BEMANTHAN

TOKO CAT & BAUT PRIMA

Gambar 4.2 Contoh Poster Pengajian Ustadz Sayid Satria Baja Islam

Dari tema yang disampaikan oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam menunjukkan bahwa Ustadz Sayid Satria Baja Islam mempunyai kemampuan ilmu yang terkait dengan makhluk gaib yaitu Jin, beliau mampu memahami sifat dan karakter Jin dan bahkan karena kelebihan yang dimiliki beliau dapat berkomunikasi dengan Jin, sehingga karena kemampuannya tersebut maka beliau sering dimintai tolong oleh masyarakat yang keluarganya terkena gangguan Jin. Kemampuan berkomunikasi dengan jin ini diperoleh dari guru-guru spiritual yang lebih dahulu menguasai ilmu-ilmu tentang kehidupan Jin. Guru yang Ustadz Sayid Satria Baja Islam ikuti adalah Ustadz Fadlan Abu Yashir, LC, Ustadz Sigit Yulianto, Ustadz Harun Al Rasyid. Tema-tema yang terkait dengan Jin ini rupanya menarik bagi para jama'ah, sehingga ketika Ustadz Sayid Satria Baja Islam sebagai penceramah maka jama'ah yang hadir selalu memadati tempat-tempat pengajian dimana Ustadz Sayid Satria Baja Islam diundang oleh takmir masjid di beberapa tempat.

Selain diundang di masjid-masjid oleh takmir masjid, Ustadz Sayid Satria Baja Islam juga sering diundang oleh lembaga pemerintah atau swasta untuk mengisi tausiyah dalam rangka memberikan siraman rohani bagi para pegawai lembaga tersebut, berikut adalah salah satu contoh diundang oleh takmir Masjid At Taqwa Lanud Adi Sucipto Yogyakarta pada tanggal 21 November 2019, dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4.3 Poster Pengajian Ustadz Sayid Satria Baja Islam

Pamflet diatas menunjukkan bahwa Ustadz Sayid Satria Baja Islam selain diundang oleh takmir-takmir masjid di wilayah Yogyakarta juga diundang untuk memberikan tausiah dan motivasi oleh lembaga-lembaga pemeintah maupun non pemerintah seperti di Lanud Adi Sucipto Yogyakarta.

2. Strategi dakwah Ustadz Sayid Satria Baja Islam.

Strategi atau teknik adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah, bisa dimengerti dan dapat diamalkan. Sebagai seorang *da'i* Ustadz Sayid Satria Baja Islam dengan strategi yang dimiliki terus melakukan upaya memberikan pelayanan dan menjalin hubungan yang baik terhadap masyarakat atau jama'ah di masjid-masjid atau kelompok-kelompok pengajian, oleh karenanya strategi yang dilakukan adalah dengan menyusun agenda atau dengan baik agar tidak terjadi tumpang tindih jadwal, sehingga tidak mengecewakan jama'ah yang mengundang. Dari berbagai kelompok-kelompok pengajian ada jadwal rutin mingguan atau bulanan atau juga selapanan dalam

bahasa Jawa tepat pada pasaran tertentu dengan hitungan 35 (tiga puluh lima) hari sekali.

Selain menentukan waktu Ustadz Sayid Satria Baja Islam juga menentukan tema-tema dalam kajian atau pengajian, namun biasanya tema ditawarkan kepada jama'ah untuk memilih tema yang sesuai dengan yang diinginkan oleh jama'ah, atau jika jama'ah mengembalikan menyerahkan tema judul ceramah maka langkah yang dilakukan Ustadz Sayid melihat lingkungan atau komunitas *audiens*/jama'ah, sehingga bisa menyesuaikan arah dan keinginan jama'ah, materi apa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dengan kaidah-kaidah kajian yang disampaikan. Dengan demikian maka Ustadz Sayid Satria Baja Islam bisa memberikan pesan dakwah kepada jama'ah agar memiliki pedoman dalam kehidupan sesuai dengan sareat kehidupan yang Islami.

Oleh karenanya langkah dan kegiatan Ustadz Sayid Satria Baja Islam, selain mampu memberikan inspirasi bagi jama'ah, juga dapat merubah tatanan kehidupan masyarakat dimana jama'ah tersebut bertempat tinggal dan bermasyarakat, karena sudah dibekali bagaimana jama'ah dalam hidup bermasyarakat sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Jika dilihat dari langkah dan strategi yang dilakukan oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam, beliau juga menggunakan pendekatan strategi kultural, karena kemampuan yang dimiliki dalam pendekatan kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat sifatnya, kemampuannya akomodatif terhadap nilai-nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan. Dalam berdakwah Ustadz Sayid Satria Baja Islam menekankan

pentingnya kearifan lokal dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah, jadi dakwah kultural yang disampaikan Ustadz Sayid Satria Baja Islam adalah dakwah yang bersifat mengajak dengan melakukan pemberdayaan kehidupan beragama, seperti halnya dengan Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, yang senantiasa guyub rukun sesama anggota menjadi bagian dari budaya yang berjalan di Yogyakarta.

Berikut ini adalah dasar-dasar yang terkandung dalam strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Sayid Satria Baja Islam selama menjalankan dakwahnya jika dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

a. Dasar- dasar Strategi Dakwah

Dasar-dasar strategi dijadikan rujukan oleh Ustadz Sayid Satria Baja Islam dalam melakukan dakwah terhadap Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji. Dasar-dasar apa yang digunakan dalam menyampaikan dakwah tersebut? Berikut adalah dasar-dasar yang digunakan Ustadz Sayid Satria Baja Islam dalam berdakwah meliputi :

1) Dasar Filosofis.

Filosofi adalah merupakan kerangka pikir yang kritis untuk mencari jalan keluar dari segala permasalahan yang ada atau yang timbul dalam kehidupan sosial, pada umumnya pola pikir kritis ini dimiliki orang-orang yang memiliki pengalaman yang luas atau berpendidikan tinggi atau sering dikatakan orang-orang eksekutif atau terpelajar. Mereka mampu memahami berbagai permasalahan dengan cerdas, termasuk dalam keyakinan beragama.

Berbeda dengan orang-orang kelas eksekutif yang memang

membahas Islam secara dalam mulai dari akarnya, namun Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji masih perlu diberikan dorongan yang kuat agar mereka mau memahami Islam melalui pengajian-pengajian agar tidak ketinggalan dengan mereka yang telah memiliki pola pikir intelektual. Mereka hanya meniru dari apa yang mereka lihat, mencontoh dari panutan yang dianggap layak untuk diikuti, sehingga ibadah hanya sebagai bagian dari kewajiban bukan menjadi kebutuhan. Oleh karena itu filosofi yang dapat kita pahami bahwa perlu adanya pemikiran untuk pengembangan sumberdaya manusia guna menambah pengetahuan melalui kajian-kajian dalam wadah komunitas pengemudi becak Beringharjo mengaji.

Melihat keadaan yang demikian maka Ustadz Sayid Satria Baja Islam mengambil suatu kebijakan untuk mengajak Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, bersikap proaktif mengikuti kajian-kajian yang kritis terhadap berbagai tantangan yang semakin kuat untuk melemahkan iman setiap muslim akibat persaingan global, melalui kajian dengan materi-materi ceramah yang bisa dipahami maka komunitas pengemudi becak akan tetap tegar dan rajin untuk beribadah, sehingga tidak menimbulkan kontradiksi atau perlawanan antara apa yang disampaikan dengan kondisi nyata kehidupan anggota komunitas pengemudi becak yang tergabung dalam Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji. Pertanyaan yang penulis sampaikan kepada pengemudi becak bapak Warsidi terkait dengan penyampaian materi dakwah Ustadz Sayid

Satria Baja Islam adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara Ustadz Sayid Satria Baja Islam menyampaikan materi dakwah terhadap Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji, apakah ada unsur-unsur yang memberikan semangat kepada para jama'ah ?. maka beliau menjawab sebagai berikut :

“Ustadz Sayid Satria Baja Islam dalam menyampaikan materinya sangat bijak, maksudnya mampu memilih materi-materi yang tepat untuk memotivasi jama'ah, judulnya ringan-ringan sesuai dengan pola pikir para jama'ah yang rata-rata pendidikannya rendah, namun kami juga memiliki pemikiran yang kritis karena pengalaman di jalan yang cukup banyak, sehingga rasa ingin taunya sangat tinggi jika ada hal-hal yang tidak kami pahami.”⁴⁷

Jika dilihat dari apa yang disampaikan salah satu pengemudi becak tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Sayid Satria Baja Islam, mampu melakukan dakwah dengan mempertimbangkan filosofi, dimana pengemudi becak memiliki pengalaman yang luas sehingga ketika ada hal-hal yang kurang pas dengan pemikirannya maka akan menanyakan kepada Ustadz sampai dapat memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz kepada para jama'ah yang tergabung dalam Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji.

2) Dasar Kemampuan Da'ī

Untuk menentukan Ustadz dalam pengajian Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji disesuaikan dengan karakter yang mudah dikenal salah satunya adalah seperti Ustadz Sayid Satria Baja Islam yang memiliki dasar kemampuan penyampaian yang lugas ditambah sedikit humor dan juga mudah

⁴⁷Wawancara Bapak Warsidi, Pengemudi Becak Beringharjo, di sekitaran Pasar Beringharjo pada 14 Januari 2020 jam 12:45 WIB.

dikenali oleh masyarakat luas. Dengan demikian semua jama'ah mampu menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh *da'i* pada saat pengajian dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dasar Sosiologis

Seperti telah disampaikan sebelumnya, dasar sosiologis yang menjadi penentuan segmentasi sasaran dakwah Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji, secara ekonomi sangat terbatas oleh karenanya untuk mencari informasi juga sangat terbatas pada lingkup pergaulannya. Oleh karenanya, tim kajian Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji menyesuaikan dengan kondisi sosial mereka. Kebutuhan mereka saat ini bukan hanya persoalan kebutuhan secara lahir yang kaitannya dengan kecukupan pangan sandang dan pangan akan tetapi juga kebutuhan rohani yang penting dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin beragam. Dengan rohani yang tenang jiwa tenang maka akan dapat membawa kehidupan sosial yang lebih baik, karena pengendalian diri dalam kehidupan sosial luas akan menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Penulis mewawancarai seorang pengemudi becak yang bernama Hadi Siswo Prayogo terkait bagaimana pola pergaulan sesama profesi pengemudi becak di seputaran pasar Beringharjo ataupun pergaulan di lingkungan Beringharjo.

“Pada dasarnya kami saling guyup rukun dan saling menghargai karena satu profesi dan sudah memiliki aturan-aturan dan kesepakatan diantara pengemudi becak. Karena pada prinsipnya menjual jasa yang terpenting adalah

bagaimana memberikan pelayanan yang baik bagi tamu”.⁴⁸

4) Dasar Psikologis

Dasar selanjutnya yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi adalah dasar psikologis, yaitu kondisi psikologis *da'i* dan *mad'u*. Salah satunya adalah memperhatikan karakter *da'i* dan *mad'u*. Dalam menentukan pameri, materi, metode maupun media untuk kajian bulanan pengelola Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji menyesuaikan unsur tersebut yang merupakan sasaran dakwah. Karakter Kelompok menjadikan salah satu hal yang harus diperhatikan agar secara psikologis terus bertahan untuk dapat mengikuti pengajian secara aktif. Dari hasil penelitian secara psikologis Ustadz Sayid Satria Baja Islam adalah seorang Ustadz yang komunikatif dan mampu menjelaskan kepada jama'ah serta bisa mempengaruhi kepada orang lain untuk melakukan hal-hal yang menjadi tuntunan sebagai umat Islam yang bertaqwa.

Berikut penuturan dari Ustadz Sayid Satria Baja Islam dalam wawancara dengan penulis.

“Untuk memberikan dan menanamkan akidah yang kuat bagi jama'ah diperlukan strategi dakwah yang mengena pada diri mereka, karena tanpa memahami karakter dan sifat mereka tidak akan mau mengikuti apa yang disampaikan kepadanya, meskipun itu ajakan kepada kebaikan dan bisa dilakukan oleh para jama'ah atau Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji”.

5) Dasar Efektifitas dan Efisiensi.

⁴⁸Wawancara Bapak Hadi Siswo Prayogo, Pengemudi Becak Beringharjo, di sekitaran Pasar Beringharjo pada 14 Januari 2020 pukul 13:00 WIB.

Efektifitas disini adalah bahwa kegiatan pengajian Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji diselenggarakan di ruang aula masjid Al- Muttaqien pasar Beringharjo, karena mayoritas pengikut kajian beraktivitas mencari nafkah di seputaran pasar Beringharjo, dengan fasilitas tempat tersebut selain efektif tempatnya juga efisien dalam penggunaan dana karena di Aula Masjid Muttaqien relatif strategis dan tidak harus menyewa seperti jika diselenggarakan di ruang pertemuan atau rumah-rumah makan. Dasar yang terakhir ini berkaitan dengan pembiayaan kegiatan pengajian maka Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji adalah menggunakan tempat yang mudah terjangkau dan dekat dengan aktifitas para pengemudi becak dalam murni dari infaq sukarela yang diberikan oleh kelompok pengajian, karena secara pendapatan yang relatif kecil maka iuran infak dengan seikhlasnya dapat untuk kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan setiap bulanan, sedangkan waktunya juga setelah melaksanakan sholat Jum'at sehingga lebih efektif waktu dan efisien dalam biaya.

b. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah.

Bentuk strategi dakwah sebagaimana yang dikemukakan Sa'id bin wahif al-Qatani dalam menentukan strategi dakwah ada enam bentuk yaitu : memilih waktu yang kosong, jangan memerintahkan sesuatu yang tidak dilakukan, menjinakkan hati, memberi nasehat, memberikan sarana dan seorang *da'i* harus siap menjawab berbagai pertanyaan. Berdasarkan strategi yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti menyimpulkan strategi dakwah Kelompok Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji sudah masuk kedalam

bentuk strategi yang ada karena semua unsur-unsur yang ada telah masuk kedalam teori dan praktiknya dilapangan.

Dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan terhadap pengemudi becak Bapak Mulyo Diharjo terkait dengan Bentuk strategi dakwah seperti apa yang digunakan dalam melaksanakan proses pengajian terhadap para pengemudi becak dalam kajian beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kalau bentuk kegiatan kita biasanya ada ceramah-ceramah yang dilakukan oleh para Ustadz, dan waktunya adalah waktu yang tepat jam istirahat Jum’at atau setelah melaksanakan sholat Jum’at, karena memang selepas jum’at umumnya penumpang juga agak sepi sampai sekitar jam 14.00 wib baru kami bekerja kembali”.⁴⁹

Lebih lanjut penulis menggali informasi yang terkait dengan sarana prasarana dalam pengajian Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji. Menurut penuturan bapak Setyo Wiyono bahwa sarana prasana dalam pengajian adalah sebagi berikut :

“Dari pihak pengurus sarana yang dipersiapkan adalah sarana ruangan Aula Masjid Al Muttaqien yang terletak di lantai dasar Mesjid, sedangkan sarana yang lain, kalau itu pengajian Iqro’ biasanya disiapkan buku iqro’serta meja kecil yang digunakan untuk alas membaca, sedangkan yang lain-lain sepertinya tidak ada, bagi kami itu diberikan tempat pengajian dan ada ustadznya kami sudah cukup bersyukur bisa menambah ilmu pengetahuan tentang agama”.⁵⁰

Dari jawaban-jawaban tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk dakwah kepada Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji menunjukkan adanya bentuk dakwah yang tepat karena melakukan dakwah pada waktu yang tepat mengisi kekosongan waktu yang dimiliki pada

⁴⁹Wawancara Bapak Mulyo Diharjo, Pengemudi Becak Beringharjo, di sekitaran Pasar Beringharjo pada 12 Januari 2020 pukul 10:30

⁵⁰Wawancara Bapak Setyo Wiyono, Pengemudi Becak Beringharjo, di sekitaran Pasar Beringharjo pada 14 Januari 2020 pukul 12:28.

anggota kelompok pada jam dan waktu yang tepat yaitu pada hari Jum'at yang penuh barokah selepas menjalankan ibadah Jum'at.

Materi-materi dalam ceramah para Ustadz mengambil tema yang dapat menyejukkan hati bagi jama'ah dalam hal ini Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji, Ustadz Sayid Satria Baja Islam paham betul dengan sifat dan karakter para jama'ahnya karena satu komunitas artinya sifat-sifat dan karakter tidak jauh beda. Kehidupan dijalanan yang selalu bersentuhan dengan berbagai kalangan masyarakat umum yang masing-masing punya kepentingan, sehingga persaingan bisnis terutama menjual jasa semakin menambah panjang persoalan hidup jika tidak disiasati dengan baik, oleh karenanya kebutuhan rohani yang menyejukkan hati ini juga bagian dari strategi yang perlu mendapatkan perhatian.

Gesekan kepentingan antar kelompok juga terkadang menguras pikiran karena bagaimanapun juga dengan adanya berbagai jasa transportasi yang semakin marak diseputaran Pasar Beringharjo menambah persaingan dalam mencari nafkah bagi pengemudi becak yang tergabung dalam Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji.

c. Unsur-unsur dakwah.

Dalam keterkaitan dengan unsur-unsur dakwah beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada subyek atau Ustadz Sayid Satria Baja Islam. Unsur dakwah apa saja yang disampaikan kepada Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dalam menyampaikan dakwah kepada jama'ah salah satu unsur yang saya gunakan adalah unsur dakwah Bil Hikmah karena dengan unsur ini intinya mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas

pada perkataan lemah lembut, kesabaran, ramah tamah tetapi juga melaksanakan dalam sikap dan tingkah laku itu yg terpenting”.⁵¹

Dari unsur dakwah yang disampaikan Ustadz Sayid Satria Baja Islam bisa kita pahami bahwa kegiatan pengajian pada Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji lebih mengarah bagaimana seseorang hamba apapun aktifitasnya, profesinya dan latar belakangnya sebagai muslim sama didalam menjalankan ketaatan kepada Allah dengan memiliki perkataan yang baik sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, karena yang membedakan satu dengan yang lain dihadapan Allah adalah ketakwaan.

Lebih lanjut penulis kemudian menanyakan juga kepada salah satu anggota Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji mengenai langkah-langkah yang terdapat dalam unsur dakwah yang Ustadz Sayid Satria Baja Islam yang disampaikan kepada Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji. Materi yang penulis tanyakan kepada Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji seputaran sifat dan karakter Ustadz Sayid Satria Baja Islam.

Seperti penuturan bapak Warsidi Kuat mengatakan sebagai berikut:

“Ustadz Sayid Satria Baja Islam itu dalam kehidupan kesehariannya sepertinya biasa saja tidak menunjukkan seorang yang punya kelebihan, dalam pergaulannya tutur katanya sangat santun terhadap komunitas kami, beliau selalu memberikan motivasi bagi kami untuk terus berusaha dengan tekun dan jujur. Meskipun seperti kami berpenghasilan kurang tapi yang penting barokah”.⁵²

Dari penuturan bapak Warsidi Kuat dapat kita pahami bahwa apa yang dicontohkan Ustadz Sayid Satria Baja Islam menunjukkan bahwa

⁵¹Wawancara Ustadz Sayid Satria Baja Islam, di Masjid Al Muttaqien pelataran Pasar Beringharjo pada 1 november 2019 jam 14:15 WIB.

⁵²Wawancara Bapak Warsidi Kuat, di Pasar Beringharjo pada 14 Januari 2020 pukul 12:44 WIB.

setiap langkah yang dilakukan dapat menjadi contoh bagi jama'ahnya dalam hal ini Pengemudi Becak Beringharjo yang ikut dalam pengajian.

Unsur-unsur dakwah yang terpenting dalam Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji yang harus ada adalah subyek dakwah, obyek dakwah, pesan dakwah, serta metode-metode dakwah atau media dakwah, karena tanpa unsur-unsur tidak ada, maka dakwah tidak bisa berjalan. Oleh sebab itu, peneliti akan menguraikan unsur-unsur dakwah Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji, terlebih dahulu sebelum memaparkan bagaimana langkah dan strategi dakwah dilakukan dalam kegiatan mengaji mereka.

d. Subyek Dakwah

Subyek dakwah dalam penelitian ini ada dua yaitu adalah Ustadz Sayid Satria Baja Islam sebagai Ustadz yang berdakwah dan juga Pengemudi Becak yang menjadi Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji.

1. Ustadz Sayid Satria Baja Islam

Banyak Ustadz yang diundang dalam komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji akan tetapi Ustadz Sayid Satria Baja Islam adalah Ustadz yang ditunggu-tunggu, karena kemampuannya dalam menyampaikan materi dan temanya yang menarik bagi jama'ah.

2. Segmentasi Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo Mengaji

Komunitas Pengemudi Becak Beringharjo mengaji merupakan kelompok pengajian yang memiliki anggota terdiri dari pengemudi becak yang menjual jasa di sekitaran pasar Beringharjo. Mereka membentuk komunitas karena memiliki latar belakang aktifitas yang sama yaitu

pengemudi becak, sehingga muncul pemikiran yang sama untuk membentuk kelompok yang mempunyai tujuan yang sama yaitu menyatukan tekad bersama untuk mengaji sebagai sarana beribadah bersama bersilaturahmi dan mengaji bersama untuk meningkatkan keimanan bagi anggotanya.